

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menua atau menjadi tua adalah suatu keadaan yang terjadi di dalam kehidupan manusia. Proses menua merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya dimulai dari satu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak waktu permulaan kehidupan. Memasuki usia tua berarti mengalami kemunduran misalnya kemunduran fisik yang ditandai dengan kulit yang mengendur, rambut memutih, gigi mulai ompong, pendengaran kurang jelas, penglihatan semakin memburuk, gerakan lambat, figur tubuh yang tidak proporsional (Ahdaniar et al, 2014).

WHO dan Undang – undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 2 menyebutkan bahwa umur 60 tahun adalah usia permulaan tua. Menua bukanlah suatu penyakit, tetapi merupakan proses yang mengakibatkan perubahan yang kumulatif yaitu proses menurunnya daya tahan tubuh dalam menghadapi rangsangan dari dalam dan luar tubuh yang berakhir dengan kematian (Nugroho, 2012).

Saat ini, jumlah lansia di dunia diperkirakan lebih dari 629 juta jiwa (Depkes RI , 2013). Hasil sensus penduduk tahun 2010 menunjukkan bahwa Indonesia termasuk lima besar negara dengan jumlah penduduk lansia terbanyak di dunia yakni mencapai 18,1 juta jiwa atau 9,6 % dari jumlah penduduk (Susanto, 2013).

Data dinas kesehatan Jawa Tengah mencatat 3 juta jiwa lansia terdapat di Jawa tengah. Angka ini menunjukkan peningkatan jumlah lansia sebesar 22,5% dari 2.323.541 pada tahun 2010. Peningkatan proporsi jumlah lansia tersebut perlu mendapatkan perhatian karena kelompok lansia merupakan kelompok beresiko tinggi yang mengalami berbagai masalah kesehatan. Salah satu diantaranya adalah rematik artritis (Depkes RI, 2013).

Organisasi dunia (WHO) melaporkan bahwa 20% penduduk dunia terserang penyakit rematik artritis. Data pelayanan kesehatan menunjukkan proporsi kasus rematik artritis di Jawa Tengah mengalami peningkatan dibanding kasus penyakit tidak menular. Secara keseluruhan pada tahun 2007 proporsi kasus penyakit rematik artritis sebesar 17,34% meningkat menjadi 29,35% pada tahun 2008. Kemudian pada tahun 2009 mengalami peningkatan menjadi 39,47% (Wiyono, 2010).

Rematik artritis adalah penyakit progresif yang memiliki potensi untuk menyebabkan kerusakan sendi dan kecacatan fungsional. Penyebab dari rematik artritis masih belum diketahui, ada yang menyebutkan faktor genetik dan faktor lingkungan dapat meningkatkan resiko penyakit rematik artritis (Indra, 2010).

Hasil penelitian Ahdaniar (2014) tentang faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit rematik artritis pada lansia, bahwa terdapat hubungan antara obesitas, pola makan dan aktivitas fisik dengan kejadian penyakit rematik artritis pada lansia.

Masalah yang disebabkan oleh penyakit rematik artritis tidak hanya berupa keterbatasan yang tampak jelas pada mobilitas dan aktivitas hidup sehari-hari tetapi juga efek sistemik yang tidak jelas yang dapat menimbulkan kegagalan organ. Rematik artritis dapat mengakibatkan masalah seperti rasa nyeri, keadaan mudah lelah, perubahan citra diri serta gangguan tidur (Gordon, 2002).

Data hasil studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas II Baturraden pada tanggal 29 Desember 2015 terdapat jumlah lansia 5.432 orang yang terbagi menjadi 6 posyandu. Berdasarkan data dari puskesmas II Baturraden jumlah lansia dengan rematik artritis dari bulan September sampai Desember 2015 sebanyak 394 orang. Hasil wawancara secara acak di posyandu 1 dan 5, dari 30 lansia yang datang ke posyandu 18 di antaranya mempunyai penyakit rematik artritis.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor risiko kejadian rematik artritis pada lansia di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas II Baturraden.”

B. Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian yang diajukan adalah “Apa sajakah faktor risiko penyebab kejadian rematik artritis pada lansia di Posyandu wilayah kerja Puskesmas II Baturraden?”.

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor risiko kejadian rematik artritis pada lansia di Posyandu wilayah kerja Puskesmas II Baturraden.

b. Tujuan Khusus

1. Mengetahui faktor usia terhadap kejadian rematik artritis pada lansia di Posyandu wilayah kerja Puskesmas II Baturraden.
2. Mengetahui faktor jenis kelamin terhadap kejadian rematik artritis pada lansia di Posyandu wilayah kerja Puskesmas II Baturraden.
3. Mengetahui faktor kebiasaan merokok terhadap kejadian rematik artritis pada lansia di Posyandu wilayah kerja Puskesmas II Baturraden.
4. Mengetahui faktor konsumsi alkohol terhadap kejadian rematik artritis pada lansia di Posyandu wilayah kerja Puskesmas II Baturraden.
5. Mengetahui faktor pola makan terhadap kejadian rematik artritis pada lansia di Posyandu wilayah kerja Puskesmas II Baturraden.
6. Mengetahui faktor mobilitas fisik terhadap kejadian rematik artritis pada lansia di Posyandu wilayah kerja Puskesmas II Baturraden.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai faktor penyebab terjadinya rematik arthritis pada lansia.

2. Bagi Responden

Masyarakat, khususnya lansia dapat memahami penyakit rematik arthritis, penyebab terjadinya rematik arthritis dan akibat dari rematik arthritis, serta dapat mencegah atau mengurangi terjadinya rematik arthritis pada lansia.

3. Bagi Institusi Keperawatan

Sebagai bahan informasi dan referensi mengenai faktor penyebab terjadinya rematik arthritis pada lansia.

4. Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai tambahan pustaka dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan menjadi kajian bagi peneliti selanjutnya khususnya mengenai penyakit rematik arthritis.

E. Penelitian Terkait

1. Penelitian Chintyawati (2014) meneliti tentang “Hubungan antara nyeri *rheumathoid arthritis* dengan tingkat kemandirian dalam aktivitas kehidupan sehari-hari pada lansia di Posbindu Karang Mekar wilayah kerja Puskesmas Pisangan Tangerang Selatan”. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Uji statistik yang

digunakan adalah *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 39 responden berusia 60-80 tahun 20 responden (51,3%) mengalami nyeri rendah disertai kemandirian yang tinggi, dan 19 responden (48,7%) mengalami nyeri tinggi disertai kemandirian yang rendah.

Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel penelitian. Penelitian di atas meneliti tentang tingkat kemandirian lansia penderita *rheumatoid arthritis* dalam aktivitas sehari-hari. Penelitian yang dilakukan yaitu difokuskan pada penyebab terjadinya rematik artritis pada lansia.

Persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*.

2. Penelitian Nadliroh (2014) meneliti tentang "Gambaran penyakit rematik pada lansia di Panti Wredha Dharma Bakti Surakarta". Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectiononal*. Populasi dalam penelitian ini ada 90 lansia. Pengambilan sampel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, dengan jumlah responden 20 lansia. Hasil sebagian besar responden (50%) berusia 80 tahun ke atas, sebagian besar responden (70%) memiliki status gizi ideal, sebagian besar responden memiliki riwayat pekerjaan beresiko *rheumatoid arthritis* (45%) yaitu sebagai pedagang, memiliki riwayat cedera (65%) dan memiliki riwayat keturunan (70%).

Perbedaan penelitian ini terletak pada tempat penelitian. Penelitian di atas dilakukan di Panti Wredha Dharma Bakti Surakarta. Penelitian ini akan dilakukan di Puskesmas II Baturraden.

Persamaan penelitian ini terletak pada metode dan variabel penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel penelitian sama-sama meneliti penyebab terjadinya rematik artritis.

3. Jakobsson dan Hallberg (2001) meneliti tentang hubungan rasa sakit dan kualitas hidup pada lansia dengan artritis dan osteoartritis. Pengambilan sampel hanya berfokus pada lansia yang berusia 65 tahun atau lebih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan usia ditemukan berhubungan dengan nyeri rematik artritis dan penurunan kualitas hidup pada lansia penderita rematik artritis dan osteoartritis.

Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel penelitian. Pada penelitian di atas meneliti tentang hubungan rasa nyeri dan kualitas hidup lansia artritis dan osteoartritis. Penelitian yang akan dilakukan yaitu meneliti tentang penyebab terjadinya rematik artritis pada lansia.

Persamaan penelitian ini terletak pada sampel penelitian. Sampel yang diteliti adalah lansia dengan usia *elderly*.